

## **Penerapan Model Pembelajaran Pbl Berbantuan Media Papan Ceria Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa**

**Efita Santi<sup>\*</sup>, Duwi Nuvitalia<sup>2</sup>, Yusuf Fuad Nugraha<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>PGSD, PPG Prajabatan, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No. 24, Karangtempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah, 50232

<sup>3</sup>SDN Plamongansari 02, Jl. Plamongansari V, Plamongan Sari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192

[\\*efitasantio2@gmail.com](mailto:*efitasantio2@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Plamongansari 02 cenderung rendah dan belum mencapai KKTP yakni 75. Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan pembelajaran berbasis masalah dan belum menerapkan media pembelajaran. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui upaya meningkatkan hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila siswa pada materi merawat persatuan dan kesatuan NKRI SDN Plamongansari 02. Penelitian ini dilakukan di kelas V SDN Plamongansari 02 dengan jumlah 28 siswa. Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif. Penelitian ini tersiri dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Tahapan tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah tes, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 43% dinyatakan sudah mencapai KKTP pada pembelajaran pra siklus. KKTP yang telah ditentukan yakni 75. Kemudian pada siklus I ketercapaiannya meningkat menjadi 60,7% dan meningkat pada siklus II menjadi 100% dengan kategori sangat baik dan memenuhi kriteria ketuntasan. Capaian rata-rata hasil belajar kognitif siswa pada pra siklus mencapai 58 dan meningkat pada siklus I menjadi 68 kemudian meningkat Kembali pada siklus II mencapai 89,8. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan hasil belajar kognitif Pendidikan Pancasila melalui model PBL berbantuan media papan CERIA di kelas V SDN Plamongansari 02 dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

**Kata kunci:** Model PBL, hasil belajar kognitif

### **ABSTRACT**

*The cognitive learning outcomes of class V students at SDN Plamongansari 02 tend to be low and have not yet reached the KKTP, namely 75. This is because the teacher has not implemented problem-based learning and has not implemented learning media. The purpose of this research was to determine efforts to improve students' Pancasila Education cognitive learning outcomes on the material of maintaining the unity and unity of the Republic of Indonesia at SDN Plamongansari 02. This research was conducted in class V at SDN Plamongansari 02 with a total of 28 students. This type of research is collaborative Class Action Research (PTK). This research consists of pre-cycle, cycle I, and cycle II. The stages of each cycle are planning, implementation, observation and reflection. The data collection techniques used are tests, observation and documentation. The data analysis used in this research is quantitative descriptive. The research results showed that as many as 43% were declared to have reached the KKTP in pre-cycle learning. The KKTP that has been determined is 75. Then in cycle I the achievement increased to 60.7% and increased in cycle II to 100% in the very good category and met the completion criteria. The average achievement of students' cognitive learning outcomes in the pre-cycle reached 58 and increased in cycle I to 68 then increased again in cycle II to reach 89.8. Based on the data analysis that has been carried out, it can be concluded that efforts to improve the cognitive learning outcomes of Pancasila Education through the PBL model assisted by CERIA board media in class V at SDN Plamongansari 02 can improve students' cognitive learning outcomes.*

**Keywords :** PBL model, cognitive learning outcomes

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ilmu pengetahuan agar dapat tercapainya cita-cita bangsa di masa yang akan datang. Pendidikan ini juga memiliki tujuan untuk dapat mensejahterakan seluruh masyarakat dari berbagai kalangan. Dari pendidikan inilah masyarakat dapat memiliki ilmu pengetahuan yang lebih sehingga dapat memiliki pekerjaan yang layak untuk mempertahankan hidupnya. Menurut UU Sisdiknas no 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya dalam hal kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan, sifat-sifat luhur dan keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri, untuk masyarakat dan untuk bangsa dan pemerintah. Pendidikan juga merupakan kegiatan dengan maksud atau tujuan tertentu yang ditujukan untuk mengembangkan potensi diri seseorang secara utuh, baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat.

Proses pembelajaran tidak dapat lepas dari peran seorang guru. Dalam proses pembelajaran, siswa memiliki peran aktif dalam kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan bersama guru dan diselenggarakan di tingkatan satuan pendidikan tertentu. Proses pembelajaran yang dirancang secara kreatif, menyenangkan dan bermakna akan memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan belajar siswa di kelas. Selain itu, siswa dapat lebih aktif mengembangkan kemampuan yang terdapat di dirinya dengan bebas bereksplorasi Selain itu dengan melaksanakan pendidikan dapat meningkatkan kualitas diri (Cahyani dkk, 2020).

Kegiatan pembelajaran Pendidikan Pancasila yang ada di sekolah diharapkan dapat membantu peserta didik berperan secara aktif, dengan mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitar dengan tujuan pembelajaran tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode yang tepat selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat membantu peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran tersebut.

Dalam melakukan proses pengajaran kepada peserta didik generasi abad ke-21, guru harus mampu menyesuaikan strategi, model dan metode pengajaran berdasarkan karakteristik generasi tersebut (Sartini & Mulyono, 2022). Sependapat dengan Wulandari (2023) guru harus dapat inovatif dengan memperkaya dan memperbaharui ilmu maupun keterampilan untuk dapat menyuguhkan kegiatan pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan memanfaatkan teknologi. Seperti yang dikatakan oleh Savitri & Meilana (2022) bahwa model pembelajaran abad ke 21 akan lebih mengandalkan teknologi terutama internet untuk menunjang proses pembelajaran. Dimana peserta didik akan dituntut secara aktif dan mandiri dalam membentuk pemahamannya.

Saat proses pembelajaran setiap peserta didik memiliki gaya dan keunikan yang berbeda-beda tiap individunya dalam menerima maupun mengolah informasi yang mereka dapatkan. Pendidik harus mampu memahami dan menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Beberapa komponen yang berperan penting dalam keberhasilan kegiatan pembelajaran antara lain model pembelajaran yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Ke empat komponen tersebut harus saling berkesinambungan agar tercipta lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan juga optimal. Pembelajaran harus memberikan kesempatan sebesar-besarnya untuk mendorong peserta didik aktif, dan juga memperkenalkan peserta didik pada permasalahan-permasalahannya nyata serta mencari solusinya (Reinita, 2020).

Pengelolaan pembelajaran yang baik ditentukan dengan pengaplikasian model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model pembelajaran adalah kerangka pembelajaran yang secara sistematis mencakup keseluruhan proses kegiatan pembelajaran dan juga mencakup 5 elemen dasar, yaitu (1) langkah-langkah kegiatan, (2) standar yang diterapkan dalam pembelajaran, (3) cara pandang dan tanggapan siswa, (4) sarana, prasarana dan lingkungan yang mendukung pembelajaran, dan (5) hasil pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Santyasa, 2017).

Model pembelajaran menjembatani guru, peserta didik, dan materi pembelajaran. pemilihan model yang tepat akan menghasilkan kegiatan pembelajaran yang bermakna. Menurut Kemendikbud (2014:27) *Problem Based Learning* (PBL/Pembelajaran Berbasis Masalah) adalah model pembelajaran yang memberikan ruang pada peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dan juga kerja sama untuk menemukan solusi yang tepat atas permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Model pembelajaran PBL merupakan suatu model pembelajaran yang memfokuskan kegiatan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar. Indikator pemecahan masalah meliputi (1) memahami masalah (2) merencanakan masalah (3) menyelesaikan masalah (4) memantau hasil. Oleh karena itu, penggunaan model pembelajaran yang tepat mengarah pada peningkatan masalah (Hutami et al., 2023). Model pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi serta keaktifan peserta didik, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk memilih pilihan untuk dipelajari dan cara mempelajarinya.

Media pembelajaran sebagai sumber ilmu pengetahuan, berfungsi semantik atau pemaknaan/pemberian makna serta fungsi manipulatif yakni memanipulasi objek dengan tujuan memudahkan peserta didik memahami objek tersebut tanpa harus medatangkan objek asli karena keterbatasan ruang dan waktu (Juhaeni et al., 2023). Secara sederhana media pembelajaran berfungsi sebagai bentuk konkret dari konsep pembelajaran dengan materi yang abstrak bagi peserta didik Sekolah Dasar terutama kelas rendah. Peserta didik kelas rendah berada pada rentang usia 7-11 tahun. Menurut Jean Piaget (Marinda, 2020) tahap operasional konkrit terjadi pada rentang usia 7-11 tahun, pada tahap ini anak dapat berpikir secara logis mengenai peristiwa-peristiwa konkrit dan mengklasifikasikan benda-benda ke dalam bentuk yang berbeda. Kemampuan untuk mengklasifikasikan sudah ada, tetapi belum bisa memecahkan problem-problem abstrak. Oleh karena itu media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam menunjang pembelajaran bagi peserta didik Sekolah Dasar, sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik Sekolah Dasar yang berada pada tahap operasional konkret.

Media pembelajaran yaitu sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan dan memicu terjadinya proses belajar pada siswa. Zaman sekarang ini, guru dianjurkan harus kreatif serta inovatif dalam mengelola suasana kelas. Proses berjalannya pelajaran sangat dipengaruhi oleh pemilihan media pembelajaran yang tepat. Media pelajaran yang tepat akan mendorong siswa untuk lebih antusias dan lebih aktif. Dengan hal tersebut, proses pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa bisa ikut serta secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.

Melalui media pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik sehingga mempengaruhi hasil pembelajaran. Hasil Pembelajaran dapat dijadikan suatu tolak ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran, yang berupa pengalaman seseorang baik dari kognitif, afektif dan psikomotor. Pembelajaran dapat

dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif pada diri siswa. kualitas pembelajaran memiliki hubungan yang berbanding lurus dengan hasil pembelajaran, sehingga pembelajaran yang berkualitas tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula (Kusuma , 2021).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kelas V SDN Plamongansari 02, hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi menjaga persatuan dan kesatuan NKRI cenderung rendah. Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, dan belum menggunakan media sebagai penunjang pembelajaran. Selain itu, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih dilakukan dengan secara konvensional dengan metode ceramah. Hal tersebut tentunya berdampak pada hasil belajar kognitif siswa yang cenderung rendah dikarenakan pembelajarannya dilaksanakan secara konvensional. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Safitri, (2022), penelitian tersebut menyebutkan bahwa peneliti perlu meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *problem based learning* agar siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Plamongansari 02. Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui apakah penerapan model pembelajaran PBL berbantuan media papan ceria dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN Plamongansari 02.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilakukan di SDN Plamongansari 02 Kota Semarang dengan subjek penelitian siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa. Jenis penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan tiga tahap pelaksanaan, yakni perencanaan, pelaksanaan yang dilaksanakan dengan observasi, dan refleksi. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui suatu peristiwa atau kejadian secara langsung, biasanya dapat berupa cerita, data, catatan-catatan saat peristiwa itu terjadi (Winarni, 2018). Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada, dapat berupa presensi, catatan, dokumentasi, atau data yang diperoleh dari sumber lainnya (Septantiningtyas, *et al.*, 2019). Data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis deskripsi komparatif, yakni membandingkan nilai hasil belajar kognitif pada data awal, setelah siklus I, dan setelah siklus II.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah tes, observasi, dan dokumentasi. tes yang digunakan berupa 5 soal uraian dengan kategori HOTS pada materi fotosintesis. Penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif yaitu dilakukan dengan kerja sama antara peneliti, dosen, guru pamong, dan teman sejawat untuk mengamati pelaksanaan penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini ialah soal tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ialah siswa dapat meningkatkan hasil belajar kognitifnya melalui model PBL berbantuan media papan CERIA pada materi fotosintesis di kelas V. Berikut merupakan tabel kategori interval hasil belajar kognitif.

**Tabel 1.** Kategori Interval Presentase

Interval	Kategori
80%-100%	Sangat Baik
60%-79,99%	Baik

40%-59,99%	Cukup Baik
20%-39,99%	Kurang Baik
0%-19,99%	Tidak Baik

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus didapatkan hasil tes evaluasi siswa kelas V yang diikuti oleh 28 siswa yang memperoleh hasil jauh dari harapan. Hal ini dikarenakan masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata. Nilai rata-rata yang diperoleh pada hasil tes pra siklus ialah 58. Berikut ini merupakan hasil belajar kognitif pra siklus yang dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2.** Rekapitulasi Data Hasil Belajar Kognitif Pra Siklus

No.	Aspek	Keterangan
1.	Jumlah siswa	28 siswa
2.	Jumlah siswa yang tercapai	12 siswa
3.	Jumlah siswa tidak tercapai	16 siswa
4.	Rata-rata nilai	58

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh rata-rata milainya hanya 58. Sehingga, perlu diberi penelitian Tindakan kelas pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan PBL berbantuan media papan CERIA.

#### Siklus I

Pelaksanaan penelitian Tindakan kelas pada siklus 1 sudah menerapkan model PBL berbantuan media papan CERIA. Pada siklus I terdapat kenaikan ketuntasan klasikal pada nilai rata-rata siswa. Berikut merupakan rekapitulasi data hasil belajar kognitif siswa pada siklus I.

**Tabel 3.** Rekapitulasi Data Hasil Belajar Kognitif Siklus I

No.	Aspek	Keterangan
1.	Jumlah siswa	28 siswa
2.	Jumlah siswa tercapai	17 siswa
3.	Jumlah siswa tidak tercapai	11 siswa
4.	Rata-rata nilai	68

Hasil evaluasi tes hasil belajar kognitif siswa telah menunjukkan bahwa Tindakan yang dilakukan berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat jika presentase ketuntasan pada siklus I mengalami peningkatan dari pra siklus. Namun, ketuntasan klasikal pada siklus I belum optimal karena presentase ketuntasan 60,7% yang mana hal tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yaitu 80% atau lebih. Oleh karena itu, upaya perbaikan lebih lanjut masih diupayakan sehingga penelitian ini masih berlanjut pada siklus berikutnya.

#### Siklus II

Perbaikan Tindakan pada siklus I dengan menerapkan PBL dengan metode eksperimen sudah ada kenaikan ketuntasan klasika. Namun masih belum maksimal dan masih memerlukan perbaikan dengan melanjutkan ke siklus II.

Berikut merupakan rekapitulasi data hasil belajar kognitif siswa pada siklus II

**Tabel 4.** Rekapitulasi Data Hasil Belajar Kognitif Siklus II

No.	Aspek	Keterangan
1.	Jumlah siswa	28 siswa
2.	Jumlah siswa tercapai	28 siswa
3.	Jumlah siswa tidak tercapai	0 siswa
4.	Rata-rata nilai	89,8

Pada tahap siklus II, pelaksanaan pembelajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan berbagai perubahan yang mempertimbangkan berbagai masukan dari siklus I. pemberian tes evaluasi tes hasil belajar kognitif diberikan pada akhir pembelajaran di setiap siklus. Pada siklus II ini, terdapat peningkatan hasil belajar kognitif siswa. Seluruh siswa tuntas dengan presentase ketuntasan mencapai 100% dengan nilai rata-rata 89,8.

#### PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Plamongsari 02 menggunakan model PBL berbantuan media papan CERIA. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas V, ditemukan suatu permasalahan dalam pembelajaran. Permasalahan yang terjadi yaitu hasil belajar kognitif siswa cenderung rendah dan belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Hal ini dikarenakan guru belum menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dan belum menerapkan media papan CERIA dalam pembelajaran. Oleh karena itulah, pembelajaran menjadi tidak bermakna bagi siswa sehingga menyebabkan KKTP tidak tercapai.

Berdasarkan permasalahan dari observasi tersebut, maka perlu adanya model dan media yang dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran menjadi bermakna dan dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Ketepatan penggunaan model pembelajaran dan media pembelajaran dapat memberikan suasana yang berbeda dan menyenangkan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman tanpa adanya keterpaksaan. Model dan media yang digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam penelitian ini ialah model PBL dan media papan CERIA.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian Tindakan kelas yang telah dilakukan, terdapat peningkatan hasil belajar yang terjadi mulai dari kondisi pra siklus, siklus I, hingga ke siklus II. Dalam penelitian ini tidak hanya sekedar peningkatan hasil belajar kognitif saja yang terjadi, namun proses pembelajaran di setiap siklusnya juga menjadi lebih interaktif. Pembelajaran yang interaktif tersebut muncul dikarenakan siswa sangat antusias dalam setiap pembelajaran yang menuntut siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan pada materi merawat persatuan dan kesatuan NKRI. Berikut table perbandingan pada tiap siklus:

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Belajar Siswa

	Prasiklus	Siklus I	Siklus II
Rata-rata Hasil Belajar	<b>58</b>	<b>68</b>	<b>89,8</b>
Ketuntasan (%)	<b>43</b>	<b>60,7</b>	<b>100</b>

Dari tabel di atas, terlihat jelas perbandingan pada masing-masing pertemuan pembelajaran, mulai dari pra siklus hingga siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model PBL berbantuan media papan CERIA tepat digunakan sebagai solusi dalam peningkatan minat belajar siswa kelas 5 SDN Plamongsari

02 Semarang. Semakin sesuai model dan media yang digunakan, maka akan meningkatkan hasil belajar siswa, Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model PBL berbantuan media papan CERIA merupakan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model PBL berbantuan media papan CERIA mampu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada materi merawat persatuan dan kesatuan NKRI di kelas V semester 2 SDN Plamongsari 02. dari soal evaluasi berbasis HOTS yang telah diberikan kepada siswa, sebanyak 43% dinyatakan sudah mencapai KKTP yakni 75 pada pembelajaran pra siklus.

Sementara itu pada siklus I ketercapaian KKTP meningkat menjadi 60,7% dan pada siklus II meningkat menjadi 100% dengan kategori sangat baik. Capaian rata-rata hasil belajar kognitif siswa dari kegiatan pembelajaran pra siklus hanya mencapai 58. Sementara itu pada siklus I nilai rata-ratanya mencapai 68 yang kemudian meningkat pada siklus II yang rata-ratanya mencapai 89,8. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif mengalami peningkatan yang signifikan mulai dari pembelajaran pra siklus, siklus I, hingga siklus II.

Peningkatan hasil belajar kognitif siswa sudah memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa kelas V dan memperoleh capaian nilai rata-rata  $\geq 80$ . Dengan menerapkan model PBL berbantuan media papan CERIA pada materi merawat persatuan dan kesatuan NKRI, siswa akan lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan dapat bermakna bagi siswa, sehingga hasil belajar kognitifnya dapat meningkat karena dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru dengan berkolaborasi dengan anggota kelompoknya masing-masing.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Terima kasih untuk diri sendiri yang sudah senantiasa berjuang dan melawan rasa malas dalam melaksanakan tugas serta kewajiban sebagai mahasiswa PPG Prajabatan. Terima kasih kepada kedua orang tua yang sudah senantiasa memberikan banyak sekali dukungan moril maupun materiil kepada penulis. Terima kasih kepada Ibu Duwi Nuvitalia selaku Dosen Pembimbing dan Bapak Yusuf Fuad Nugraha selaku guru pamong yang sudah senantiasa dengan sabar membimbing dan memotivasi penulis dalam Menyusun penelitian ini. Serta terima kasih kepada teman-teman dan orang-orang yang berkontribusi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Winkel, W. S., & Hastuti, M. S. (2005). *Bimbingan dan konseling di institusi pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi. → **Buku**
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara.
- Awe, E.Y., Bengue, K. (2017). Hubungan Antara Minat dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPA pada Siswa SD. *Journal of Education Technology*, 1, 231–238.
- Fathoni, M. (2023). *Pembelajaran Fiqih di Pesantren*. CV. Mitra Cendekia Media.
- Febrianti, A.W., Hamdu, G., Putri, A. R. (2023). Analisis Miskonsepsi Konsep Fotosintesis Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 24–34.
- Januar, H., Baktiningsih, D. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SDN 1 Jeketro. 685–694.
- Hassan, F. H., Yusup, V., Saputra, A. H., & Okilanda, A. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas IV SD Islam Sinar Cendekia Melalui Metode Eksperimen. *Wahana Didaktika : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 21(1), 200–209.
- Lestari, E. Y., Janah, M., & Wardanai, P. K. (2019). Menumbuhkan Kesadaran Nasionalisme Generasi Muda di Era Globalisasi melalui Pemenerapan NilaiNilai Pancasila. *ADIL Indonesia Journal*, 1(1), 20–27. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/AIJ/article/view/139>
- Silitonga, T. B. (2020). Tantangan Globalisasi, Peran Negara, dan Implikasinya terhadap Aktualisasi Nilai-Nilai Ideologi Negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 17(1), 15–28. <https://doi.org/10.21831/jc.v17i1.29271>
- Sukmalia, M., & Dewi, D. A. (2021). Keberlangsungan dan Implementasi NilaiNilai Pancasila Dalam Hidup Bermasyarakat. *Antropocene: Jurnal Penelitian Ilmu Humaniora*, 1(2), 38–43. <https://journal.actualinsight.com/index.php/antropocene/article/view/202>
- Zulfa, N. I., & Misdi R, A. (2018).

Pengaruh Nilai-Nilai Pancasila Terhadap Kemampuan Dalam Mengamalkan Sila-Sila Pancasila Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Singojuruh Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 24–29.  
[https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/j\\_ppkn/article/download/663/427](https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/j_ppkn/article/download/663/427)

Nafisah, S., & Dewi, D. A. (2021). Nilai

Nilai Pancasila Untuk Meningkatkan Nasionalisme di Era Global. *Konstruksi Sosial: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 1(10), 1-6.

Abduh, M., & Tukiran, T. (2017).

Penanaman Nilai-Nilai Sila II Pancasila Pada Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(1), 36–49.  
<https://doi.org/10.24036/885141202017118>

Ayu, F. M., & Trisiana, A. (2017).

Penguatan Pancasila Dalam Perbuatan (Alternatif Tindakan Kuratif Di Era Globalisasi). *Jurnal Global Citizen: Jurnal Ilmiah Kajian Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2), 14-18.

Fadhila, H. I., & Najicha, F. U. (2021).

Pentingnya Memahami, dan Mengimplementasikan Nilai-Nilai Pancasila di Lingkungan Masyarakat. *Propatria: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 204-212.

Fahrudin, A., Bustami, M. R., Andriyani,

L., & Albert, W. K. (Eds.). (2021). *Nasionalisme: Ragam dan Rasa*. Yogyakarta: Idea Press.